

## BAB 4

### ANALISIS LIRIK LAGU POPULER JEPANG DARI SUDUT PANDANG NATURALISME

#### 4.1 Lirik Lagu Dalam Lingkungan Alam dan Budaya

Lirik merupakan bagian dari lagu. Definisi lirik sebagaimana yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi.<sup>100</sup> Dengan kata lain, lirik adalah puisi di dalam lagu. Lirik lagu menjadi fokus analisa penulisan skripsi ini.

Lirik lagu atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *kashi* dalam Kamus Bahasa Jepang *Gakken Gendai Shin Kokugo Jiten* didefinisikan sebagai:

歌詞。 1) 和歌につかう言葉。 2) 節をつけて歌う歌の文句。 歌曲。 歌謡曲。 歌劇などの言葉。<sup>101</sup>

*Kashi*. 1) *Waka ni tsukau kotoba*. 2) *Fushi wo tsukete utau uta no monku*.  
*Kakyoku* . *kayōkyoku* . *kageki nado no kotoba*.

Terjemahan:

*Kashi*. 1) Kata-kata yang digunakan di dalam puisi Jepang (*waka*). 2) Ragam suara yang berirama. Kata-kata yang terdapat dalam lagu, lagu populer dan opera.

<sup>100</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 678.

<sup>101</sup> Haruhiko Kindaichi, *Gakken Gendai Shin Kokugo Jiten* (Tokyo: Gakken Kenkyūsha, 2002), hlm.

Lirik lagu yang akan dianalisis di sini terdiri dari lima buah lirik *kayōkyoku* atau lagu Jepang populer, khususnya lagu berjenis J-pop. Lima lirik dari lagu-lagu Jepang populer ini dipilih selain karena lagunya enak untuk didengar, lagu-lagu ini pun terkenal, tidak hanya di Jepang, namun juga di Asia. Lagu-lagu ini berhasil menduduki tangga lagu Jepang. Penjualan albumnya pun sukses di pasaran.

Lima lirik lagu ini diciptakan oleh penggubah muda Jepang dan dibawakan sendiri oleh mereka. Walaupun dikarang oleh anak muda yang hidup di alam lingkungan modern dewasa ini, namun lirik-lirik tersebut masih tetap mencerminkan alam, budaya dan lingkungan Jepang yang khas.

Lagu tidak terlepas dari kebudayaan dan pengalaman yang melatari penggubah lagu tersebut, sesuai dengan pernyataan dari Fumio Koizumi, yaitu:

音楽はどの民族の場合も、それだけが独立したものではなく、つまり言語だとか風俗や習慣だとか風土といった環境や文化と遊離して存在しているのではなく、ほかのあらゆる文化の側面や歴史、環境と密接な関係の中にあるんです。<sup>102</sup>

*Ongaku wa dono minzoku no baai mo, soredake ga dokuritsu shita mono dewanaku, tsumari gengo da toka fūzoku ya shūkan da toka fūdo toitta kankyō ya bunka to yūrishite zonsaishiteiru no dewanaku, hokano arayuru bunka no sokumen ya rekishi, kankyō to missetsu na kankei no naka ni arundesu.*

Terjemahan:

*Musik bagi bangsa mana pun, bukan merupakan sesuatu yang merdeka, dengan kata lain keberadaannya bukan merupakan sesuatu yang eksis berdiri sendiri, melainkan berada di dalam hubungan yang erat dengan lingkungan, sejarah, dan berbagai aspek kebudayaan.*

Lirik lagu mengandung cakupan budaya, sejarah dan lingkungan penggubah lagu. Penggubah lagu mencurahkan atau mengungkapkan mengenai apa yang dirasakan, dipikirkan, diharapkan dan diidealkan terhadap orang atau lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, lirik mengandung pesan ataupun perasaan yang ingin disampaikan oleh penggubah kepada pendengarnya, sekaligus mencerminkan budaya, sejarah dan lingkungannya.

<sup>102</sup> Fumio Kaizumi, *Kayōkyoku no Kōzō* (Tokyo: Fuyu Kisha, 1984), hlm. 8.

Puisi atau lirik mengandung kata-kata yang simbolis. Menurut Musurillo, simbol yang terdapat dalam puisi atau lirik termasuk dalam kategori simbol linguistik yang unsur utamanya adalah kata-kata. Kata-kata yang tertulis merupakan kata-kata yang dibuat untuk menunjukkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kata tersebut.

Simbol dalam lirik ini digunakan sebagai suatu alat dalam masyarakat untuk menggambarkan perasaan dan sikap masyarakat itu. Kemudian simbol ini juga mengungkapkan perasaan yang lebih kompleks dan pengalaman yang dialami oleh seorang penyair atau penggubah. Ia jadikan simbol tersebut sebagai alat untuk berkomunikasi kepada para pembaca atau pendengar mengenai pemikiran atau perasaan pribadinya. Ketika berhadapan dengan simbol sama halnya dengan bersentuhan dengan bagian terdalam seseorang. Penyair atau penggubah menggunakan berbagai macam gambar, benda atau obyek, atau peristiwa untuk menyimbolkan makna-makna yang ia rasa sulit untuk diungkapkan.<sup>103</sup>

Lirik atau puisi Jepang memiliki suatu ciri khas, yaitu sangat erat hubungannya dengan alam. Puisi Jepang selalu berkaitan dengan alam, manusia dan peristiwa. Alam sebagai mediator atau simbol untuk mengungkapkan curahan pribadi penggubah. Penggunaan unsur alam sebagai simbol ini dipengaruhi oleh kedekatan hubungan orang Jepang terhadap alam yang menimbulkan rasa cinta terhadap alam, sehingga mereka pun menuangkannya dalam puisi atau lirik.

Puisi pendek Jepang yang terdiri dari 17 *mora* (suku kata), *haiku*, merupakan salah satu bentuk ungkapan orang Jepang terhadap alam. Isi *haiku* tidak terlepas dari alam dan musim-musim yang berlangsung di Jepang. Begitu pula dengan lirik-lirik lagu Jepang yang berkaitan dengan alam, manusia dan lingkungan. Pengungkapan alam apa adanya di dalam puisi maupun lirik lagu merupakan faktor penting dalam gaya naturalisme Jepang.

Unsur alam yang dapat ditemukan dalam puisi atau lirik-lirik lagu Jepang, berupa angin, bulan, matahari, sungai, bunga, termasuk juga musim. Namun puisi atau lirik Jepang juga mengungkapkan cinta, perang dan kehidupan manusia. Kesemuanya merupakan bagian dari alam. Alam mencakup banyak hal di dunia ini. Alam bagaikan

---

<sup>103</sup> Herbert Musurillo, *Symbol and Myth in Ancient Poetry* (Westport: Greenwood Press, Inc., 1977) hlm. 8--9.

payung yang menaungi semua hal yang ada di bawahnya.<sup>104</sup> Di antara banyaknya unsur alam yang ada, bunga sakura menjadi salah satu unsur alam yang menjadi fokus analisis dalam lirik lagu-lagu Jepang dalam penulisan skripsi ini.

#### 4.2 Lirik dan Terjemahan Lagu “Sakura”

Lagu yang berjudul ”Sakura” ini digubah dan dinyanyikan oleh Naotaro Moriyama yang lahir pada tanggal 23 April 1976 di Tokyo. Sejak kecil ia telah dikenalkan kepada dunia musik. Ibunya yang bernama Moriyama Ryoko adalah seorang penyanyi terkenal era 1970-an.

Ketika menjadi mahasiswa Moriyama mulai serius untuk bermain gitar dan menulis lirik lagu. Sejak itu ia mulai tampil di jalanan sekali atau dua kali dalam sebulan dan tampil di klu-klub musik di Tokyo.

Ia merilis album mini yang bertajuk ”Kawaita Uta wa Sakana no Mimi ni Chōdo Ii” pada bulan Oktober 2002 yang membuatnya semakin terkenal. Pada bulan Juni 2003 ia membuat album mini kedua yang bertajuk “Ikutsumo no Kawa o Koete Umareta Kotobatachi”.

Lagunya yang paling terkenal dari Naotaro Moriyama adalah lagu yang berjudul “Sakura” yang dirilis pada bulan April 2003. Lagu ini masuk ke dalam urutan 10 besar lagu-lagu yang sering dinyanyikan di karaoke selama satu tahun. Lirik lagu, sebagaimana di bawah ini, karena menggunakan istilah sakura yang menyimbolkan perpisahan, lagu ini sering dinyanyikan pada waktu pesta perpisahan atau wisuda di Jepang.<sup>105</sup>

さくら

僕らはきっと待ってる 君とまた会える日々を  
 さくら並木の道の上で 手を振り叫ぶよ  
 どんなに苦しい時も 君は笑っているから  
 挫けそうになりかけても 頑張れる気がしたよ  
 霞みゆく景色の中に あの日の唄が聴こえる

さくら さくら 今、咲き誇る

<sup>104</sup> Patricia Donegan, *Haiku* (Toyo: Tuttle Publishing, 2004), hlm. 30.

<sup>105</sup> <http://www.jpopsia.com/naotaro-moriyama>.

刹那に散りゆく運命と知って  
 さらば友よ 旅立ちの刻  
 変わらないその想いを 今

今なら言えるだろうか 偽りのない言葉  
 輝ける君の未来を願う 本当の言葉  
 移りゆく街はまるで 僕らを急かすように

さくら さくら ただ舞い落ちる  
 いつか生まれ変わる瞬間を信じ  
 泣くな友よ 今惜別の時  
 飾らないあの笑顔で さあ

さくら さくら いざ舞い上がれ  
 永遠にさんざめく光を浴びて  
 さらば友よ またこの場所で会おう  
 さくら舞い散る道の  
 さくら舞い散る道の上で

### **Sakura**

*bokura wa kitto matteru kimi to mata aeru hibi wo  
 sakura namiki no michi no ue de te wo furi sakebu yo  
 donna ni kurushii toki mo kimi wa waratte iru kara  
 kujikesou ni nari kakete mo ganbareru ki ga shita yo  
 kasumi yuku keshiki no naka ni ano hi no uta ga kikoeru*

*sakura sakura ima sakihokoru  
 setsuna ni chiri yuku sadame to shitte  
 saraba tomo yo tabitachi no toki  
 kawaranai sono omoi wo ima*

*ima nara ieru darou ka itsuwari no nai kotoba  
 kagayakeru kimi no mirai wo negau hontou no kotoba  
 utsuri yuku machi wa maru de bokura wo sekasu you ni*

*sakura sakura tada mai ochiru  
 itsuka umare kawaru toki wo shinji  
 naku na tomo yo ima sekibetsu no toki kazarana ai ano egao de saa*

*sakura sakura iza mai agare  
 towa ni sanzameku hikari wo abite  
 saraba tomo yo mata kono basho de aou*

*sakura mai chiru michi no  
sakura mai chiru michi no ue de*

### **Sakura**

“kamu dan aku pasti akan menunggu hari-hari kita bertemu lagi  
di jalan bertepi pohon sakura kita berjalan sambil berpegangan tangan  
kamu selalu tertawa dalam keadaan sesulit apa pun  
sekalipun di ambang kehancuran, kamu terasa tetap tegar  
terasa terdengar alunan lagu ketika itu di tengah pemandangan yang berkabut

sakura sakura yang tengah semarak mekar  
aku tahu bahwa ini adalah takdir yang ku jalani  
kamu telah pergi dan kamu temanku  
aku tak akan melupakan kenangan itu sekarang pun

mungkin, aku dapat mengatakannya sekarang, kata-kata tanpa dusta  
aku berdoa demi masa depan mu yang gemilang, sejujurnya  
kota yang tengah berubah serasa memburu kita

sakura sakura tertiuip angin sepoi berguguran  
ku yakin suatu saat kan menjelma kembali  
janganlah kau menangis sahabat, sekarang memang berbeda dengan dulu  
tanpa hiasan wajah tawamu waktu itu, yaa...

sakura sakura terbanglah kau membumbung tinggi  
abadi bermandikan cahaya di langit tinggi  
sampai jumpa lagi teman ayo kita bertemu lagi di sini  
jalan penuh tabur helai sakura  
di jalan yang penuh tabur helai sakura”

#### **4.2.1 Analisis Lirik Lagu ”Sakura”**

Lirik lagu gubahan Naotaro Moriyama di atas ini, bertemakan kenangan indah tentang seseorang yang amat dicintai yang tidak bisa terlupakan setiap musim semi tiba. Setiap musim bunga sakura mekar, selalu mengingatkan ia akan seorang sahabat yang kini tidak tahu dimana keberadaannya.

Kenangan yang pernah mereka lalui begitu mengesankan di dalam hatinya. Sebagai contoh, kenangan yang tergambar adalah ketika mereka menghabiskan waktu dan berjalan bersama di jalan yang bertepikan pepohonan sakura.

Musim, yang merupakan bagian dari alam, juga tersirat dalam lirik lagu ini. Jepang merupakan negara yang memiliki empat musim yang setiap musimnya hanya

berlangsung tiga bulan saja dan terus berputar. Peralihan musim sangat terlihat jelas di Jepang. Ketika akhir musim semi, bunga-bunga sakura yang berguguran tergantikan oleh daun-daun muda yang mulai bermunculan. Ketika musim panas tiba, pepohonan dipenuhi dengan dedaunan hijau. Perubahan musim seperti ini diikuti pula dengan perubahan pola kehidupan orang Jepang. Di musim semi, para petani mulai bersiap-siap untuk masa cocok tanam. Begitu pula dengan para murid yang akan masuk sekolah dengan ajaran baru dan pegawai yang akan mulai masuk bekerja. Dengan adanya pola kehidupan seperti itu, tampak bahwa musim memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Jepang.

Musim yang terus bergulir tecermin dalam bait ketiga: *utsuri yuku machi wa maru de bokura wo sekasu you ni*. Perubahan musim ini membuat masyarakat Jepang seperti terburu-buru untuk mempersiapkan kegiatannya di musim selanjutnya. Orang Jepang menganggap bahwa musim yang silih berganti dirasakan sebagai sesuatu yang menggagasnya. Mereka memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap musim. Musim, sebagai bagian dari fenomena alam, melekat kuat dalam pikiran mereka dan menyatu dalam kehidupan mereka. Orang Jepang mengikuti pola perubahan alam dan menjunjung tinggi alam. Sikap inilah yang termasuk dalam sikap naturalistis orang Jepang.

Suasana perpisahan antara sepasang sahabat sangat kental digambarkan dalam lirik ini. Baris dalam bait kelima: *sakura sakura iza mai agare // towa ni sanzameku hikari wo abite*, sakura menyimbolkan sahabatnya yang ia harapkan dapat menjalani masa depannya dengan cerah dan gemilang. Kemudian baris dalam bait keempat: *sakura sakura tada mai ochiru // itsuka umare kawaru toki wo shinji* dan baris dalam bait kelima: *saraba tomo yo mata kono basho de aou // sakura mai chiru michi no ue de* menggambarkan perpisahan yang terjadi antara ia dan sahabatnya. Ia pun berharap dan percaya pada musim sakura suatu saat nanti mereka dapat bertemu kembali. Dalam lirik ini dapat dikatakan bahwa sakura menyimbolkan perpisahan dan harapan pertemuan. Musim sakura dijadikan tanda suatu peristiwa ataupun kenangan yang merupakan salah satu tanda kedekatan hubungan orang Jepang terhadap alam yang ditemukan dalam lirik lagu ini.

#### 4.3 Lirik dan Terjemahan Lagu “Sakura”

Lagu berjudul "Sakura" ini digubah oleh Mizuno Yoshiki, yaitu seorang pemain gitar grup band yang bernama Ikimono Gakari. Selain Mizuno, personil lain yang tergabung dalam band ini adalah Hotaka Yamashita, pemain gitar dan harmonika, dan Kiyoe Yoshioka sebagai vokalis. Grup band Ikimono Gakari dibentuk di Prefektur Kanagawa pada tahun 1999.

Sejak tahun 2003 hingga tahun 2005, Ikimono Gakari telah mengeluarkan tiga album independen, yaitu. tanpa melibatkan perusahaan rekaman terkemuka. Kemudian mereka akhirnya bergabung dengan label Sony Music. "Sakura Saku Machi Monogatari" merupakan album perdana mereka setelah bergabung dengan perusahaan rekaman yang terkemuka.

Lagu mereka dengan judul "Sakura", yang liriknya menggunakan istilah sakura sebagai simbol untuk melambangkan seseorang yang amat dicintai ini, merupakan salah satu lagu dari mini album pertama mereka yang diluncurkan pada tanggal 15 Maret 2006. Mini album ini berhasil terjual 59.758 keping di pasaran.<sup>106</sup>

### さくら

さくら ひらひら 舞い降りて落ちて  
揺れる 想いのたけを 抱きしめた  
君と 春に 願いし あの夢は  
今も見えているよ さくら舞い散る

電車から 見えたのは  
いつかのおもかげ  
ふたりで通った 春の大橋  
卒業の ときが来て  
君は故郷を出た  
色づく川辺に あの日を探すの

それぞれの道を選び  
ふたりは春を終えた  
咲き誇る明日(みらい)は  
あたしを焦らせて  
小田急線の窓に  
今年もさくらが映る  
君の声が この胸に 聞こえてくるよ

<sup>106</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/ikimono-gakari>.

書きかけた 手紙には  
 「元気であるよ」と  
 小さな嘘は 見透かされるね  
 めぐりゆく この街も  
 春を受け入れて  
 今年もあの花が つぼみをひらく

君がいない日々を超えて  
 あたしも大人になっていく  
 こうやって全て忘れていくのかな  
 「本当に好きだったんだ」  
 さくらに手を伸ばす  
 この想いが 今 春に つつまれていくよ

さくら ひらひら 舞い降りて落ちて  
 揺れる 想いのたけを 抱き寄せた  
 君が くれし 強き あの言葉は  
 今も 胸に残る さくら舞いゆく

さくら ひらひら 舞い降りて落ちて  
 揺れる 想いのたけを 抱きしめた  
 遠き 春に 夢見し あの日々は  
 空に消えていくよ

さくら ひらひら 舞い降りて落ちて  
 春のその向こうへと歩き出す  
 君と 春に 誓いし この夢を 強く  
 胸に抱いて さくら舞い散る

### **Sakura**

*sakura hirahira mai orite ochite  
 yureru omoi no take wo dakishimeta  
 kimi to haru ni negai shi ano yume wa  
 ima mo miete iru yo sakura mai chiru*

*densha kara mieta no wa  
 itsuka no omokage  
 futari de kayotta haru no ohashi  
 sotsugyou no toki ga kite  
 kimi wa machi wo deta  
 iroduku kawabe ni ano hi wo sagasu no*

*sorezore no michi wo erabi  
 futari wa haru wo oeta  
 saki hokoru mirai wa*

*atashi wo aserasete  
odakyūsen no mado ni  
kotoshi mo sakura ga utsuru  
kimi no koe ga kono mune ni kikoete kuru yo*

*kaki kaketa tegami ni wa  
“genki de iru yo” to  
chiisa na uso wa misuka sareru ne  
meguri yuku kono machi mo  
haru wo ukeirete  
kotoshi mo ano hana ga tsubomi wo hiraku*

*kimi ga inai hibi wo koete  
atashi mo otona ni natteiku  
kouyatte subete wasurete iku no ka na  
“hontou ni suki dattanda”  
sakura ni te wo nobasu  
kono omoi ga ima haru ni tsutsumarete iku yo*

*sakura hirahira mai orite ochite  
yureru omoi no take wo daki yo seta  
kimi ga kureshi tsuyoki ano kotoba wa  
ima mo mune ni nokoru sakura mai yuku*

*sakura hirahira mai orite ochite  
yureru omoi no take wo dakishimeta  
tooki haru ni yumemi shi ano hibi wa  
sora ni kiete iku yo*

*sakura hirahira mai orite ochite  
haru no sono mukou he to aruki dasu  
kimi to haru ni chikai shi kono yume wo tsuyoku  
mune ni daite sakura mai chiru*

### **Sakura**

helai-helai kelopak sakura yang berguguran  
ku dekap kenangan indah yang goyah  
bersamamu ku berdoa di musim semi, impian itu  
sekarang pun masih jelas terbayang helai-helai sakura berguguran

yang terlihat dari kereta  
bayangan suatu ketika  
kita berdua yang selalu lewat (jembatan) Ohashi di musim semi  
datang waktunya wisuda  
kamu pergi meninggalkan kampung halaman  
aku mencari hari itu, di tepi sungai yang berwarna-warni

kita meniti masing-masing jalan kita  
berdua kita lewatkan musim semi bersama  
esok yang kan mekar cerah  
menggegas ku  
di jendela kereta Odakyu  
tahun ini pun terlihat mekar sakura  
getar suaramu terasa di dadaku

di goresan surat yang hampir kuselesaikan  
“aku baik-baik saja” kutulis  
bohong kecil kan ketahuan ya  
di kota tempat kulewatkan hidupku ini  
ku lewati musim-musim seminya  
tahun ini pun putik-putik bunga itu kan mekar

kulewati hari-hari tanpa mu  
ku pun beranjak dewasa  
akankah semua kan terlupakan begitu saja  
“sungguh ku suka kamu”  
ku dekatkan tanganku ke bunga itu  
kenangan ini terbungkus musim semi sekarang

helai-helai sakura berguguran  
kudekap kenangan indah yang goyah  
kata-kata yang membuat ku tegar darimu  
sekarang pun masih tertinggal di dadaku, helai sakura berguguran

helai-helai sakura berguguran  
kudekap kenangan indah yang goyah  
di hari-hari mimpiku di musim semi yang telah berlalu itu  
sepertinya hilang tertelan awan

helai-helai sakura jatuh berguguran  
musim semi mulai melangkah berjalan ke sana  
dengan mu ku berjanji di musim semi, kuat, mimpi ini  
kudekap di dada, dan helai-helai sakura berguguran

#### 4.3.1 Analisis Lirik Lagu ”Sakura”

Lirik lagu gubahan Mizuno Yoshiki di atas ini menggambarkan seorang pria yang secara diam-diam ternyata menyukai teman SMU-nya. Ia dan teman perempuannya ini sudah sekian lama tidak pernah bertemu lagi, yaitu sejak mereka lulus SMU.

Pada saat masih SMU, mereka sering menghabiskan waktu bersama, misalnya mereka selalu melewati (jembatan) *Ohashi* berdua. Mereka pun berkhayal di musim semi

kala itu. Namun, ketika kelulusan SMU datang, mereka tidak dapat lagi bersama. Setelah kepergian teman perempuannya ke kota lain, ia baru menyadari bahwa ia benar-benar menyukainya.

Baris-baris dalam lirik ini seperti *kotoshi mo sakura ga utsuru // kimi no koe ga kono mune ni kikoetekuru yo, kouyatte subete wasurete iku no ka na, ima mo mune ni nokoru sakura mai yuku* dan *mune ni daite sakura mai chiru* menggambarkan perasaan penggubah lagu melalui istilah sakura. Dalam baris ini, sakura mengingatkan kenangan indah, seperti suara temannya yang dicintai yang terasa terdengar di dada. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sakura menyimbolkan kenangan yang tidak bisa hilang dan masih tersimpan erat di dada.

Sakura juga menyimbolkan harapan, seperti yang terdapat dalam bait ke tujuh, yaitu: *sakura hirahira mai orite ochite // yureru omoi no take wo dakishimeta // tooki haru ni yumemi shi ano hibi wa // sora ni kiete iku yo*. Baris ini menggambarkan adanya kenangan akan mimpi-mimpi yang pernah dirajut pada saat musim semi yang telah berlalu. Kenangan mimpi ini menimbulkan harapan untuk dapat bertemu kembali dengan seseorang yang dicintainya. Ia senantiasa berharap akan datang pertemuan dengan temannya setiap sakura mekar. Namun, harapannya sepertinya hanya mimpi yang selalu datang berulang setiap sakura mekar. Pada kenyataannya mimpi-mimpinya hilang bagaikan tertelan awan dan ia hanya bisa mendekap mimpinya erat dalam hatinya.

Dalam bait kedua: *sotsugyou no toki ga kite // kimi wa machi wo deta* menggambarkan perpisahan antara ia dan sahabatnya pada saat musim sakura. Hal ini mengandung dua hal; hal pertama bahwa sakura menyimbolkan perpisahan. Kedua, bahwa musim-musim di Jepang dijadikan tanda akan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari orang Jepang. Dalam hal ini peristiwa yang terjadi adalah wisuda atau kelulusan di Jepang dilaksanakan pada saat musim semi. Baris ini menandakan bahwa orang Jepang memiliki hubungan yang dekat terhadap alam, khususnya musim.

Kedekatan orang Jepang terhadap alam, juga tecermin melalui lirik pada bait pertama: *sakura hirahira mai orite ochite*. Bagian lirik ini menggambarkan helai-helai kelopak sakura yang tertiuip angin berputar di udara berguguran yang menggambarkan gerakan alam itu sendiri. Gerak angin, putik bunga, kelopak bunga, warna bunga, semua

tidak luput dari perhatian penggubah lagu. Penggambaran alam ini merupakan salah satu sifat naturalis orang Jepang yang tecermin dalam lirik lagu ini.

#### 4.4 Lirik dan Terjemahan Lagu “Sakura”

Lagu “Sakura” ini digubah dan dinyanyikan oleh Ketsumeishi, yaitu grup musik yang dibentuk pada tahun 1993. Sejak pertama kali dibentuk, grup musik ini terus mengalami pergantian personel. Akan tetapi, pada tahun 1996 Ketsumeishi memiliki empat orang personel yang tetap, yaitu Ryo, Ryoji, Daizō dan DJ Kohno.

Ketsumeishi sangat populer di Jepang. Tiga dari total empat album mereka menduduki peringkat pertama dalam tangga lagu Oricon.<sup>107</sup> Album keempat mereka yang bertajuk “Ketsu no Police 4” terjual 942.675 keping hingga akhir tahun 2005.

Lirik-lirik lagu yang digubah dan dinyanyikan oleh Ketsumeishi sering bertemakan alam, cinta dan perdamaian. Salah satunya adalah lagu yang berjudul “Sakura” ini yang dirilis pada tanggal 16 Februari 2005 dan menjadi sangat terkenal di Jepang. Lirik lagu ini, sebagaimana di bawah ini, telah berhasil membawa lagu ini hingga menduduki urutan nomor satu dalam tangga lagu Oricon.<sup>108</sup>

さくら

さくら舞い散る中に忘れた記憶と  
君の声が戻ってくる  
吹き止まない春の風  
あの頃のままで

君が風に舞う髪かき分けた時の  
淡い香り戻ってくる  
二人約束した

---

<sup>107</sup> Oricon adalah grup perusahaan Jepang yang bergerak di bidang layanan informasi musik, termasuk tangga lagu dan tangga album. Nama Oricon identik dengan tangga lagu di Jepang, dan merupakan singkatan dari “Original Confidence”. Tangga lagu “Oricon Chart” terbit dalam berbagai edisi: harian, mingguan, dan bulanan, menurut genre lagu *pop*, *enka*, lagu Barat, angka penjualan DVD dan permainan video, serta peringkat iklan televisi favorit pemirsa.

<sup>108</sup> <http://wapedia.mobil/id/ketsumeishi>.

あの頃のまま

さくら散りだす 思い出す 意味なく  
 灯り出す あの頃また気になる  
 変わらない香り 景色 風  
 違うのは君がいないだけ

ここに立つと甦る こみ上げる記憶 読み返す  
 春風に舞う長い髪 たわいなことでまた騒いだり  
 さくら木の真下 語り明かした  
 思い出は 俺 輝いた証だ

さくら散る頃 出会い別れ  
 それでも ここまだ変わらぬままで  
 咲かした芽 君 離れた手  
 いつしか別れ 交したね  
 さくら舞う季節に取り戻す  
 あの頃 そして君呼び起こす

花びら舞い散る  
 記憶舞い戻る

気付けばまたこの季節で 君との思い出に誘われ  
 心の扉たたいた でも手をすり抜けた花びら  
 初めて分かった 俺若かった  
 この場所来るまで分からなかったが  
 此处だけは今も何故 運命のように香る風  
 暖かい陽の光がこぼれる目を閉じればあの日に戻れる

いつしか君の面影は 消えてしまうよ 何処かへ  
 あの日以来 景色変わらない  
 散りゆく花びらは語らない  
 さくらの下に響いた 君の声 今はもう

そっと僕の肩に 舞い落ちたひとひらの花びら  
 手に取り 目をつむれば君が傍にいる

花びら舞い散る  
 記憶舞い戻る

**Sakura**

*sakura mai chiru naka ni wasureta kioku to  
kimi no koe ga modotte kuru  
fuki yama nai haru no kaze  
ano koro no mama de*

*kimi ga kaze ni mau kami kaki waketa toki no  
awai kaori modotte kuru  
futari yakusoku shita  
ano koro no mama de*

*sakura chiri dasu omoidasu imi naku  
tomori dasu ano koro mata kini naru  
kawaranai kaori keshiki kaze  
chigau no wa kimi ga inai dake*

*koko ni tatsu to yomigaeru komi ageru kioku yomi kaesu  
haru kaze ni mau nagai kami tawainakoto de mata sawai dari  
sakura ki no mashita katari aka shita  
omoide ha ore kagayaita akashi da*

*sakura chiru koro deai wakare  
sore demo koko mada kawaranu mama de  
saka shita me kimi hanashita te  
itsushika wakare kawashitane  
sakura mau kisetsu ni tori modosu  
ano koro soshite kimi yobi okosu*

*hanabira mai chiru  
kioku mai modoru*

*kizukeba mata kono kisetsu de kimi tono omoide ni sasoware  
kokoro no tobira tataita demo te wo suri nuketa hanabira  
hajimete wakatta ore wakakatta  
kono basho kuru made wakarana katta ga  
koko dake ha ima mo naze sadame no you ni kaoru kaze  
atatakai hi no hikari ga koboreru  
me wo tojireba ano hi ni modoreru*

*Itsushika kimi no omokage ha kiete shimau yo doko ka he  
ano hi irai keshiki kawara nai  
chiri yuku hanabira ha katara nai  
sakura no shitani hibiita kimi no koe ima ha mou*

*sotto boku no kata ni mai ochita hito hira no hanabira  
te ni tori me wo tsumureba kimi ga soba ni iru*

*hanabira mai chiru  
kioku mai modoru*

### **Sakura**

di tengah putaran gugur bunga sakura, mengingatkanku kenangan kita masa itu  
terdengar suaramu yang waktu itu  
angin musim semi yang tak berhenti bertiup  
kala itu

dan kau sibakkan rambutmu  
semilir tercium harummu  
kita berdua janji  
tak berubah sebagaimana waktu itu

sakura berguguran, ku teringat, tak ada arti  
bersinar, ku teringat lagi waktu itu  
semilir harum yang tak berubah, pemandangan, angin  
yang beda hanya kau yang tak lagi di sini

ketika ku berdiri di sini, ku hidup kembali, ingatan yang kembali merebak, kubaca  
gerai panjang rambut mu tertiuip angin musim semi membuat mudah kusut  
di bawah pohon sakura kita terus berbicara tak kenal waktu  
kenangan, bukti nyata membuat ku bersinar

masa sakura mekar, masa bertemu dan berpisah  
walaupun begitu, tempat ini tetap sama, seperti dulu  
kuncup bunga pun mekar, dan kau, tangan terpisahmu  
tanpa disadari kita berpisah, kita janji kan ?  
kembali ketika bunga sakura gugur bertebaran  
kala itu, kamu mengingatkanku

helai sakura bertebaran berguguran  
terbayang-bayang kenangan itu

tanpa disadari, di musim yang sama, kuterbawa lagi dalam kenangan bersamamu  
kuketuk pintu hatiku, namun, helai-helai bunga itu lepas dari telapak tanganku  
pertama ku sadar, aku masih muda kala itu  
memang, ku tak mengerti sebelum ku datang ke tempat ini  
disini , kenapa sekarang pun, sepertinya sudah suratan, semilir harummu  
cahaya matahari hangat meruah, ku pejamkan mata, terasa kembali ke hari itu

suatu hari, bayangmu menghilang entah kemana  
sejak hari itu, bayangmu tak pernah berubah  
bunga yang berguguran itu tak berkata apa-apa  
suara mu menggema di bawah pohon sakura, sekarang juga

diam-diam guguran helai sakura di bahu, sehelai yang jatuh di telapak tanganku  
jika ku genggam di dalam tanganku ku tutup mata, serasa kamu ada di sisiku  
sakura jatuh dan bertebaran  
kenangan membayang kembali padaku

#### 4.4.1 Analisis Lirik Lagu “Sakura”

Lirik lagu gubahan Ketsumeishi di atas ini menggambarkan seorang pria yang tidak bisa melupakan kenangan indah yang pernah ia lalui bersama teman perempuannya. Kenangan ini selalu muncul di benaknya setiap musim sakura datang.

Banyak waktu yang telah mereka lalui bersama di musim semi. Bercengkrama di bawah pohon sakura, rambut panjang yang tertiuip angin dan harum semilir yang tercipta ketika temannya menyibakkan rambutnya, semuanya tersimpan dalam kenangan musim semi.

Keindahan bunga sakura yang bermekaran pada musim semi menggambarkan kenangan yang indah dan mendalam. Kenangan yang mendalam tecermin dalam lirik dalam bait pertama: *sakura mai chiru naka ni wasureta kioku to // kimi no koe ga modotte kuru*. Lirik ini menggambarkan bahwa kenangan akan seorang perempuan yang ia cintai, yaitu berupa suara yang terasa terdengar olehnya. Setiap kali bunga sakura jatuh berguguran dan membentuk putaran gugur bunga, setiap kali itu pula ia teringat kenangan bersama teman perempuan yang dicintainya.

Begitu pula dengan baris dalam bait ke tujuh: *kizukeba mata kono kisetu de kimi tono omoide ni sasoware*. Dalam lirik lagu ini, penggubah lagu menaruh perhatian kepada musim semi. Baginya musim semi menyimpan kenangan yang indah. Walaupun kenangan pada musim semi itu telah berlalu dan musim terus bergulir, ia tetap mengingatnya. Ia pun semakin menyadari bahwa ia menyukai teman perempuannya. Namun, kenangan akan temannya itu hanya tinggalah kenangan. Ketika musim semi datang kembali tahun ini, ia pun hanya dapat membayangkan kenangan indah musim semi kala itu. Kenangan yang tersimpan pada musim semi ini merupakan suatu bentuk kedekatan masyarakat Jepang terhadap alam.

Musim sering dijadikan penanda suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan mereka. Dalam lirik-lirik lagu ini, musim sakura banyak menandakan pertemuan dan perpisahan yang dialami oleh penggubah lirik. Sebagaimana dengan istilah sakura dalam lirik pada bait kelima: *sakura chiru koro deai wakare* yang menyimbolkan pertemuan dan perpisahan. Musim sebagai tanda dan sakura sebagai simbol merupakan cerminan kedekatan hubungan orang Jepang terhadap alam.

Di Jepang, awal dan akhir kegiatan akademik adalah pada saat musim semi. Begitu pula pada saat musim semi akan menjadi awal dan akhir dari kegiatan bekerja seorang pegawai. Bunga sakura di musim semi menyimbolkan pertemuan bagi sesama murid yang baru masuk sekolah dan atau pegawai yang baru mulai bekerja. Wisuda dan perpisahan pun dilakukan pada musim semi. Sakura sebagai simbol pertemuan dan perpisahan ini menandakan bahwa orang Jepang memiliki hubungan yang dekat dengan alam. Alam sering dijadikan penanda suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan mereka.

Kedekatan orang Jepang terhadap alam, juga tecermin melalui lirik pada bait pertama: *sakura hirahira mai orite ochite*. Bagian lirik ini menggambarkan helai-helai kelopak sakura yang tertiup angin berputar di udara berguguran yang menggambarkan gerakan alam itu sendiri. Selain itu, terdapat istilah *ataakai hi no hikari* dalam bait ketujuh. Gerak angin, putik bunga, kelopak bunga, cahaya yang hangat, semua tidak luput dari perhatian penggubah lirik. Pada musim semi, cahaya matahari terasa hangat dan angin bertiup sepoi-sepoi. Udara pun terasa bersih dan segar. Kondisi cuaca ini menimbulkan rasa nyaman dan bahagia bagi orang yang berada di lingkungan musim semi. Sebagian dari alam lingkungan musim semi ini pun turut dituangkan dalam lirik lagu. Penggunaan istilah angin musim semi ini juga merupakan salah satu sikap naturalistis orang Jepang yang tertuang dalam lirik lagu.

#### **4.5 Lirik dan Terjemahan Lagu “Sakura”**

Lagu yang berjudul “Sakura” ini digubah dan dinyanyikan oleh Kobuchi Kentarou, salah satu personil Kobukuro. Kobukuro adalah duo penyanyi yang membawakan lagu-lagu beraliran pop. Nama Kobukuro berasal dari nama kedua anggotanya, yaitu Kobuchi Kentaro dan Kuroda Shunsuke.

Pada tahun 1998 mereka bertemu di pusat perbelanjaan kota Sakai. Pada saat itu Kuroda berprofesi sebagai guru pendidikan jasmani, sedangkan Kobuchi bekerja sebagai pegawai perusahaan sanitasi. Mereka memiliki hobi yang sama, yaitu bermusik. Seiring dengan berjalannya waktu, mereka menjadi teman dekat dan sepakat untuk membentuk duo Kobukuro.

Pada tanggal 8 September 1998, Kuroda meminta Kobuchi untuk menulis lagu. Hasilnya adalah lagu berjudul "Sakura" yang berhasil mencuatkan nama Kobukuro ke publik. Lagu tersebut direkam dalam album "Root of my mind" yang dirilis pada awal tahun 2000. Album ini sukses di pasaran dan menggiring mereka untuk membuat konser perdana mereka di Osaka.<sup>109</sup>

## 桜

名もない花には名前を付けましょう

この世に一つしかない

冬の寒さに打ちひしがれないように

誰かの声でまた起き上がるように

土の中で眠る命のかたまり

アスファルト押しつけて

会うたびにいつも 会えない時の寂しさ

分けあう二人 太陽と月のようで

実のならない花も

蕾のまま散る花も

あなたと誰かのこれからを

春の風を浴びて見てる

桜の花びら散るたびに

届かぬ思いがまた一つ

涙と笑顔に消されてく

そしてまた大人になった

<sup>109</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/kobukuro>.

追いかけるだけの悲しみは  
 強く清らかな悲しみは  
 いつまでも変わることの無い

無くさないで 君の中に  
 咲く Love...

街の中見かけた君は寂しげに  
 人ごみに紛れてた  
 あの頃の 澄んだ瞳の奥の輝き  
 時の速さに汚されてしまわぬように

何も話さないで  
 言葉にならないはずさ  
 流した涙は雨となり  
 僕の心の傷いやす

人はみな 心の岸辺に  
 手放したくない花がある  
 それはたくましい花じゃなく  
 儂く揺れる 一輪花

花びらの数と同じだけ  
 生きていく強さを感じる  
 嵐 吹く 風に打たれても  
 やまない雨は無いはずと

### **Sakura**

*na mo nai hana ni ha namae wo tsuke mashou  
 kono yo ni hitotsu shika nai  
 fuyu no samusa ni uchi hishigare nai you ni  
 dareka no koe de mata oki agareru you ni*

*tsuchi no naka de nemuru inochi no katamari  
 asufaruto oshi nokete  
 au tabi ni itsumo aenai toki no samishi sa  
 wake au futari taiyou to tsuki no you de*

*mi no nara nai hana mo  
 tsubomi no mama chiru hana mo  
 anata to dareka no korekara wo  
 haru no kaze wo abite miteru*

*sakura no hanabira chiru tabi ni  
todokanu omoi ga mata hitotsu  
namida to egao ni kesareteku  
soshite mata otona ni natta*

*oikakeru dake no kanashimi ha  
tsuyoku kiyorakana kanashimi wa  
itsumademo kawaru koto no nai  
nakusanaide kimi no naka ni  
saku love*

*machi no naka mikaketa kimi ha sabishige ni  
hitogomi ni magireteta  
ano koro no sunda hitomi no oku no kagayaki  
toki no hayasa ni yogosarete shimawanu you ni*

*nanimono hanasa naide  
kotoba ni nara nai hazu sa  
nagashita namida ha ame tonari  
boku no kokoro no kizu iyasu*

*hito wa mina kokoro no kishibe ni  
tebanashi takunai hana ga aru  
sore wa takumashii hana ja naku  
hakanaku yureru ichirin ka*

*hanabira no kazu to onaji dake  
ikite yuku tsuyosa wo kanjiru  
arashi fuku kaze ni utaretemo  
yamanai ame wa nai hazu to*

### **Sakura**

pada bunga yang tak bernama ini mari kita beri nama  
di dunia ini hanya satu  
agar tidak diterpa dinginnya salju  
agar kembali bangun oleh suara seseorang

gumpalan jiwa yang terlelap di dalam tanah  
menyembul keluar  
tiap bertemu, ku selalu merasakan kesepian waktu tak jumpa  
bersama kita berbagi bak bermandikan bulan dan matahari

bunga yang tak jadi buah pun

bunga yang gugur selagi putiknya pun  
sejak saat ini kau dan seseorang  
ku lihat bermandikan angin musim semi

tiap helai sakura gugur  
satu lagi kenangan yang tak sampai  
menghilang dalam wajah tawa dan air matamu  
dan aku menjadi dewasa

kesedihan yang selalu memburuku  
kesedihan yang jernih suci  
tak kan berubah sampai kapan pun  
dalam lubuk hatimu jangan hilangkan  
cinta bersemi

sendu sayumu ku lihat di tengah kota  
berbaur di kerumunan orang  
sinar dalam manik matamu yang jernih, kala itu  
jangan pernah terkotori oleh cepatnya waktu

jangan berkata apapun  
tak kan jadi kata-kata  
cucuran air mata kan jadi hujan  
kan membuat luka hatiku

di hati setiap orang  
ada bunga yang tak mau dilepas  
itu bukan bunga yang perkasa  
setangkai bunga yang fana lemah

hanya sama dengan banyaknya helai bunga  
terasa kekuatan mau hidup  
meskipun diterpa angin dan badai  
dan tak ada hujan yang tak reda

#### 4.5.1 Analisis Lirik Lagu "Sakura"

Lirik lagu gubahan Kobukuro di atas ini menggambarkan cinta yang kuat seorang pria terhadap teman perempuannya. Ia sempat menjalani hubungan bersama temannya tersebut. Namun kisah asmara itu harus berakhir, karena teman yang dicintainya itu telah menjalin asmara dengan pria lain.

Kesedihan yang mendalam terus dirasakannya dalam jangka waktu yang lama, karena ia begitu merasa kehilangan atas teman yang sangat dicintainya. Kenangan indah

temannya tidak dapat ia dilupakan. Ia pun berharap temannya tidak melupakan dirinya. Cinta yang tulus ini masih bersemi di hatinya.

Dalam bait ke sembilan baris *hanabira no kazu to onaji dake // ikite yuku tsuyosa wo kanjiru* menggambarkan terdapat cinta yang kuat dan disimbolkan dengan jumlah kelopak bunga sakura. Pada umumnya bunga sakura memiliki lima helai kelopak. Ketika satu helai kelopak bunga sakura berguguran karena tertiuip angin yang berhembus atau tertanggalkan oleh air hujan, bunga masih tetap dapat hidup hingga semua kelopaknya habis berguguran. Begitu pula dengan baris *arashi fuku kaze ni utaretemo // yamanai ame wa nai hazu to* yang menggambarkan angin dan air hujan yang tidak berhenti akan terus menggugurkan bunga sakura. Angin dan air hujan di sini menyimbolkan cobaan hidup atau maut yang terus menerpa kehidupan ini. Bait dalam lirik lagu ini mengandung unsur naturalisme berupa kehidupan yang kuat, walaupun terus dihantam cobaan hidup.

Perhatian penggubah lagu terhadap alam lingkungan musim semi tidak hanya terpaku pada bunga sakura sebagai sumber inspirasinya. Selain istilah sakura, penggubah juga memasukkan unsur alam lainnya, seperti *haru no kaze* dalam bait ketiga, yaitu pada baris *anata to dareka no korekara wo // haru no kaze wo abite miteru*. Angin musim semi ini menyimbolkan adanya kebahagiaan. Pada musim semi, udara terasa sedikit hangat dan angin bertiup sepoi-sepoi. Orang yang merasakan angin musim semi akan merasa nyaman dengan hawa musim semi. Dalam baris ini kebahagiaan disimbolkan dengan angin musim semi. Menikmati angin musim semi menandakan bahwa orang Jepang mencintai alamnya dan merasa bahagia jika dapat dekat dengan alam. Jika digabungkan dengan baris sebelumnya, baris ini menggambarkan bahwa ia tidak dapat lagi menikmati kebahagiaan bersama kekasihnya, karena kekasihnya sudah bersama orang lain merasakan kebahagiaan musim semi.

#### 4.6 Lirik dan Terjemahan Lagu “Sakura Iro”

Lagu “Sakura Iro” ini digubah dan dinyanyikan oleh Angela Aki yang lahir pada bulan September 1977 di Tokushima. Ia telah mengenal dunia musik sejak kecil. Ia mulai belajar main piano sejak umur 3 tahun. Ia juga mempelajari alat-alat musik lainnya, seperti biola dan gitar.

Kemampuan Angela Aki bermain alat musik membuatnya pandai untuk mengubah lirik dan membuat aransemen lagu. Album bertajuk "These Words" yang keluar pada bulan Januari tahun 2000, merupakan album yang ia produseri dan terdiri dari lagu-lagu berbahasa Inggris yang ia gubah dan aransemen musiknya sendiri.

Lagu "Sakurairo" telah membawa lagu ini ke posisi 8 dalam tangga lagu Oricon. Lagu ini terkenal dan populer di Jepang dan merupakan *single* lagu kelimanya yang dirilis pada tanggal 7 Maret 2007 dalam bentuk CD dan DVD. Penjualan single ini berhasil mencapai 29.948 keping di minggu pertamanya.<sup>110</sup>

### サクラ色

川沿いに咲いてた  
サクラ並木を  
共に生きてゆくと  
二人で歩いた

世界に飲み込まれ  
吐き出されても  
ただそばにいたくて  
もっともっともっと

時間の流れと愛の狭間に落ちて  
あなたを失った

恋しくて目を閉じれば  
あの頃の二人がいる  
サクラ色のあなたを忘れない  
ずっとずっとずっと

あなたから離れて  
自分を知った  
夢に近づきたくて  
もっともっともっと

否定の言葉に押しつぶされても  
はい上り戦い続けた

<sup>110</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/sakura\\_iro](http://en.wikipedia.org/wiki/sakura_iro).

苦しくて目を閉じれば  
あの頃の自分がいる  
サクラ色の私を忘れない  
ずっとずっとずっと

ふるさと心の中で今でも  
優しく響くよ  
そんな歌が聴こえる

恋しくて目を閉じれば  
あの頃の二人がいる  
サクラ色のあなたのことを  
サクラ色のわたしのことを  
サクラ色の時代を忘れない  
ずっとずっとずっと

### **Sakura Iro**

*Kawazoi ni saiteta  
Sakura namiki wo  
Tomo ni ikite yuku to  
Futari de aruita*

*Sekai ni nomikomare  
Hakidasarete mo  
Tada soba ni itakute  
Motto motto motto*

*Jikan no nagare to ai no hazama ni ochite  
Anata wo ushinatta*

*Koishikute me wo tojireba  
Ano koro no futari ga iru  
Sakura-iro no anata wo wasure nai  
Zutto zutto zutto*

*Anata kara hanarete  
Jibun wo shitta  
Yume ni chikazukitakute  
Motto motto motto*

*Hitei no kotoba ni oshitsubusarete mo  
Hai agari tatakai tsuzuketa*

*Kurushikute me wo tojireba*

*Ano koro no jibun ga iru  
Sakura-iro no watashi wo wasure nai  
Zutto zutto zutto*

*Furusato kokoro no naka de ima demo  
Yasashiku hibiku yo  
Sonna uta ga kikoeru*

*Koishikute me wo tojireba  
Ano koro no futari ga iru  
Sakura-iro no anata no koto wo  
Sakura-iro no watashi no koto wo  
Sakura-iro no jidai wo wasure nai  
Zutto zutto zutto*

### **Sakura Iro**

“mekar menghiasi sepanjang sungai  
barisan pohon sakura  
bersama kita menjalani hidup dan  
meniti jalan berdua

kita ditelan dunia  
sekali pun kita dimuntahkannya  
aku menginginkan hanya kau disampingku  
lebih dekat dekat dekat

kita terjerembab dalam jurang waktu dan cinta  
aku kehilanganmu

jika ku tutup mata sangat merindukanmu  
kita yang ada waktu itu berdua  
ku takkan lupa wajah lembut sakura mu  
tak kan pernah lupa tak kan pernah lupa

aku terpisah darimu  
ku sadar diriku  
aku sangat ingin dekat mimpiku  
lebih dekat dekat dekat

aku dihancurkan tutur sangkalku  
aku terus berjuang melawannya

sakit jika ku tutup mata  
ada diriku ketika itu  
jangan lupakanku lembut sakura

selamanya tak kan pernah lupa

kini pun dalam lubuk hatiku  
 lembut bergetar  
 terdengar lagu seperti itu

jika ku menutup mata, ku sangat merindukanmu  
 kita yang ada waktu itu berdua  
 tentang kamu lembut sakura  
 tentang aku lembut sakura  
 ku takkan lupa masa lembut sakura  
 selamanya tak kan pernah lupa”

#### 4.6.1 Analisis Lirik Lagu ”Sakura Iro”

Lirik lagu yang digubah oleh Angela Aki di atas ini, menggambarkan kesedihan seseorang perempuan yang kehilangan seseorang yang sangat dicintainya. Mereka banyak menghabiskan waktu bersama dan menjadikan kenangan yang indah. Kenangan ini tidak dapat ia lupakan.

Mereka semakin larut dalam perasaan cinta, hingga pada suatu hari mereka tidak lagi bersama. Perpisahan ini membuatnya sedih. Kenangan mereka berdua masih tersimpan di lubuk hatinya. Pada saat musim sakura kenangan itu sering terlintas di benaknya. Momen bersama kekasihnya itu pun menjadi suatu hal yang sangat dirindukannya.

Dalam lirik lagu ini, digunakan istilah *sakura iro* atau warna bunga sakura. Menurut Kamus Besar Bahasa Jepang *Nihongo Dai Jiten*, *sakura iro* sejak dahulu merujuk kepada warna bunga sakura yang banyak ditemui pada jenis bunga sakura di Jepang pada umumnya, seperti jenis *somei yoshino* dan *yamazakura*. Bunga sakura memiliki warna merah muda yang lembut, tidak mencolok, cenderung putih pucat.<sup>111</sup>

*Sakura iro* merupakan salah satu bagian dari unsur alam. Penggunaan istilah *sakura iro* digunakan dalam lirik lagu ini mencerminkan rasa cinta dan kagum masyarakat Jepang terhadap keindahan alam. Masyarakat Jepang menilai alam sebagai sesuatu yang indah. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang membawa berkat dari alam mereka yakini juga memiliki kecantikan. Pemandangan alam Jepang, seperti bunga sakura, dedaunan *momiji*, dan lain sebagainya mereka kagumi sehingga mereka

<sup>111</sup> *Nihongo Dai Jiten* (Tokyo: Kodansha, 1989), hlm. 1909.

tuangkan dalam bentuk motif yang tertera di kimono yang mereka kenakan. Makanan yang disajikan mereka hias dan bentuk sedemikian rupa hingga menyerupai bentuk aslinya. Mereka melakukannya dengan pandangan bahwa alam adalah sesuatu yang indah.

Keindahan warna bunga sakura telah menjadi sumber inspirasi penggubah yang kemudian ia tuangkan ke dalam lirik lagu. Istilah *sakura iro* di dalam lirik lagu ini yang menyimbolkan adanya kelembutan akan suatu hal atau seseorang yang indah. Ia menyebut kekasih dan juga dirinya menggunakan istilah *sakura iro* yang mengandung makna bahwa ia menganggap kekasihnya sebagai sesuatu yang indah. Ia pun berharap kekasihnya dapat mengingat dirinya sebagai sesuatu yang indah dan lembut. Dengan kata lain, penggubah menggunakan simbol *sakura iro* untuk melambangkan orang yang dicintainya begitu lembut dan indah bagaikan warna bunga sakura.

